



Cirebon Katon

Berita & Informasi Wakil Rakyat



Simalakama Jalan Berlubang

Menyapa Desa, Menggapai Asa!



Foto: vintages

Edisi Januari kami menyajikan desain sampul majalah Cirebon Katon yang lebih segar dan artistik. Mulai edisi Maret kami menambah halaman dan rubrik. Hal ini merupakan pertimbangan dari masukan pembaca setia majalah Cirebon Katon.

Rubrik baru yang ditambahkan mengenai desa yang ada di Kabupaten Cirebon. Rubrik ini menggali dan mengangkat potensi setiap desa. Dengan mengangkat keunggulan desa, diharapkan dapat menginspirasi desa lainnya di Kabupaten Cirebon.

Desa merupakan garda terdepan pembangunan yang paling dekat dengan masyarakat. Desa harus mampu menciptakan kesejahteraan. Selain itu, desa

juga menjadi gerbang pelayanan dasar yang diakses oleh masyarakat.

Selama ini dedikasi mereka sebagai abdi masyarakat tidak perlu diragukan. Kontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pun mulai menghasilkan. Agar dedikasi dan kontribusi mereka terus terjaga, maka harus didukung oleh semua pihak.

Adanya rubrik desa, diharapkan komunikasi antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah dan legislatif dapat terjalin dengan baik. Sehingga semua stakeholder di Kabupaten Cirebon dapat bekerjasama untuk mewujudkan asa Kabupaten Cirebon yang lebih katon.

Salam Cirebon Katon!

Pembina/Penasehat :

H. Mohamad Luthfi, ST, M.Si
(Ketua DPRD Kabupaten Cirebon)

Rudiana, SE
(Wakil Ketua DPRD Kabupaten Cirebon)

Teguh Rusiana Merdeka, SH
(Wakil Ketua DPRD Kabupaten Cirebon)

Drs. H. Subhan
(Wakil Ketua DPRD Kabupaten Cirebon)

Pengarah :

Muklisin Nalahudin, SH, MH.
(Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) DPRD Kab. Cirebon)

Munawir, SH.
(Ketua Badan Kehormatan (BK) DPRD Kab. Cirebon)

Abdul Rohman
(Ketua Komisi 1)

Mad Saleh
(Ketua Komisi 2)

H. Hermanto, SH
(Ketua Komisi 3)

Siska Karina, MH
(Ketua Komisi 4)

Pimpinan Umum/Pimpinan Redaksi :

Ikin Asikin, S.Sos, M.Si
(Sekretaris DPRD Kabupaten Cirebon)

Wakil Pimpinan Redaksi :

Drs. Raden Chaidir Susilaningrat
(Kabag persidangan)

Drs. H. Sucipto, MM
(Kabag Perundang-undangan)

Redaktur Pelaksana :

Mochammad Nurhiyana, S.STP., M.Si
(Kasubag Humas dan Protokol)

Redaksi Ahli :

S. Yudi

Penyunting :

Wiwin Winarti, S.IP
(Kasubag Rapat dan Risalah)

Ardiles Afla Jatiwanto
(Kasubag Rumah Tangga)

Redaktur :

Yusuf

Reporter :

Maulana • Mu'izz • Hasan • Sarah

Fotografer :

Qushoy

Desain Grafis :

Boyke Datu • Andri

Data dan Riset :

Oman

Distribusi :

Firman • Misbah

Korespondensi:

redaksi.cika@gmail.com

Penerbit :

Sekretariat DPRD Kabupaten Cirebon
Jl. Sunan Bonang No. 01 Sumber Cirebon
• Telp. 0231 32150 • Kode Pos 45611



04 | FOKUS

Simalakama Perbaikan Jalan



14 | KILAS

Rencana Pendirian SMAN Tengah Tani



18 | PUBLIKA

Saran CCTV Lalu Lintas



20 | INSPIRASI

Was Galery
Komitmen Jaga Seni, Diminati Hingga Luar Negeri



22 | LENSА

KRI Dewaruci Belajar dari Kapal Bersejarah



24 | PROFIL

Hanifah: Perempuan Aktif Kutu Buku

28 | DINAMIKA

Komisi IV Desak Perusahaan
Prioritaskan Tenaga Kerja Lokal

30 | Komisi II Minta Pasar Modern Patuhi IMB

32 | Komisi III Dorong Normalisasi Sungai Singaraja

34 | Suka Duka Reses di Tengah Covid 19



36 | POTENSI

Tubing Cipager Wisata Adrenalin Desa Kubang

38 | DESA

Desa Bakung Kidul
Bersiap Menuju Desa Maju Berbasis UMKM

Simalakama Perbaiki Jalan

Berbagai keluhan muncul mengenai kondisi kerusakan jalan. Dinas PUPR diminta secepatnya membenahi. Sementara Komisi III meminta perbaikan jalan dilakukan pasca musim hujan. Harus bagaimana?



Foto: foto: Quany/DK

Siang itu hampir seluruh wilayah Kecamatan Kedawung diguyur hujan. Qona'ah (43), pedagang ayam keliling asal Desa Kertawinangun bergegas membereskan jualan-nya. Ia buru-buru mengendarai sepeda, niat hati agar bisa secepatnya pulang ke rumah.

Awalnya Qona'ah merasa biasa saja. Namun ketika melintas di Jalan Wiratama Desa Kdung Jaya, tepatnya di depan salah

satu rumah, ia terperosok jatuh akibat menghindari jalan yang berlubang. Jualan-nya pun jadi berserakan.

Perempuan separuh baya itu tak berfirasat akan jatuh, hingga kakinya pun harus diurut kerana terkilir parah. Qona'ah tak tahu kalau genangan yang menutupi jalan itu terdapat lubang besar.

"Kalau hujan lubang-lubang jalan ini tidak terlihat. Beberapa bulan kemarin saat musim hujan

deras, Ibu jatuh sampai 2 kali," kenang Qona'ah.

Ia pun terpaksa berhenti berjualan sementara, menunggu kakinya lekas pulih. Dan menunggu sepedanya betul setelah peleknya bengkok karena benturan dengan lubang.

Saat Cirebon Katon berkunjung, jalan tersebut tampak rusak parah. Banyak yang bergelombang hingga berlubang cukup lebar. Kira-kira berdiameter an-

tara 1 sampai 2 meter.

Qona'ah mengatakan, kerusakan jalan ini terjadi sudah cukup lama. Hal ini juga yang menyebabkan kondisi Jalan Wiratama sering kena macet.



Pak kuwunya," ujarnya.

Di tempat lain, kerusakan jalan juga tampak di Jalan Raya Karangsembung. Lubang aspal menganga hampir selebar jalan tersebut. Tentunya kerusakan jalan ini membuat pengendara yang melintas mengeluh.

"Kalau lewat sini perasaannya kesal. Pengendara yang melintas jalan ini sangat ramai. Namun kondisi jalannya rusak parah," ketus Heri, warga Desa Sigong, Kecamatan Lemahabang.

Akibat kondisi tersebut, Heri bahkan pernah melihat penjual bakso gerobak terjungkal. Peristiwa itu terjadi pukul setengah 8 malam. Perasaan iba pun menyelimuti dirinya.

Senada dengan Qona'ah, Heri berharap Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Cirebon segera memperbaiki kondisi jalan yang rusak. Apalagi, lanjutnya, kerusakan jalan ini telah menimpa banyak korban.

"Sebenarnya warga pernah gotong royong menguruk jalan yang rusak itu. Sampingnya saja.

Namun kekuatan urukan pasir saja kan tidak bertahan lama. Jadi kondisi jalan cepat rusak lagi," ungkapnya.

Kondisi tersebut sebenarnya telah lama disadari DPRD Kabupaten Cirebon. Anggota Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon Anton Maulana, mengaku banyak menerima keluhan masyarakat. Bahkan ada yang datang langsung ke kantor. Umumnya, keluhan yang disampaikan warga mengenai jalan rusak.

Namun diakuinya, dengan sisa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) senilai 14 persen tahun lalu akibat *refocusing* tersebut, tidak mudah bagi Dinas PUPR untuk memperbaikinya.

"Kadang-kadang masyarakat bertanya-tanya, jalan rusak kok dibiarkan saja? tidak ada pembangunan itu karena tidak ada anggaran. Karena kondisi pandemi. Jadi mau bagaimana lagi," katanya.

Bukan hanya Jalan Wiratama dan Karangsembung. Jalan Lobunta, Desa Banjarwangunan,

Kecamatan Mundu juga tidak bisa disebut layak. Bopeng-bopeng besar dan kecil terpandang setiap beberapa meter. Belum lagi saat hujan tiba. Nyaris setiap hari Jalan tersebut dirundung hujan. Mendadak muncul layaknya kolam ikan saat banjir menutup lubang-lubang jebakan itu.

“Kondisi Jalan Lobunta ini rusak parah. Mulai dari belakang gerbang keluar Citraland sampai ke perumahan Lobunta,” ungkap Ganjar, warga Banjarwangan.

Melihat kondisi demikian, pekerja bangunan ini pun berinisiatif memperbaikinya. Ia menambal bagian jalan yang berlubang dengan tanah urukan hingga bahan material bangunan bekas.

“Itung-itung beramal. Saya kasihan sama pengendara yang lewat. Pasti tidak nyaman. Apalagi kondisi seperti itu bisa menyebabkan kecelakaan,” ungkapnya.

Selain itu, banyaknya jalan yang rusak parah juga mengundang pembahasan di media sosial. Bahkan entah siapa yang membuatnya, para warganet memunculkan kreativitas untuk membuat *mim* sarkas sebagai bentuk kritik atas kondisi ini.

Seperti yang dilakukan oleh pengguna akun facebook bernama Kang Ato. Ia mengunggah meme bertuliskan Wisata Anyar *Lobang Sewu*, dibuka setiap hari, gratis 24 jam selama 7 hari. Dari *mim* tersebut beralamatkan di Jalan Paburan Ciledug, depan Pasar Sayur Pabuaran.

Banyak Faktor Jalan Rusak

Menanggapi kondisi tersebut, Kepala Bidang Peningkatan Jalan dan Jembatan Dinas PUPR Kabupaten Cirebon Tomy Hendrawan, mengatakan tak alergi jika ada kritik dari masyarakat.



Ia menyebut kehadiran warga sangat penting untuk mengontrol sejauh mana perkembangan kinerjanya.

Ia juga meminta maaf, kepada masyarakat atas ketidaknyamanan selama melintasi jalan rusak di Kabupaten Cirebon. Namun demikian, Iwan mengaku bukan berarti Dinas PUPR tidak serius untuk memperbaiki.

“Kita berkomitmen membangun Kabupaten Cirebon. Namun bukan berarti besok dikunjungi, besok masuk dalam pemberitaan, dan besoknya lagi langsung dieksekusi. Ada aturan-aturan yang harus ditempuh dulu. Dari sisi perencanaan, pengadaan barang dan jasa hingga pelaksanaan,” katanya.

Tomy mengungkapkan, untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan akibat kerusakan jalan, Dinas PUPR telah mem-

beri tanda atau rambu pada jalan yang rusak. Terkecuali jika rambu tersebut sudah tidak terpasang. “Minimal kita sudah ada usaha. Jadi tidak serta merta jalan tersebut dibiarkan,” ungkapnya.

Selain itu, Tomy juga menjelaskan penyebab kondisi jalan rusak yang saat ini belum semuanya diperbaiki. Pertama, adanya *refocusing* anggaran besar-besaran di tahun lalu. “Tahun lalu, anggaran untuk peningkatan dan perbaikan jalan terefocusing sebanyak 86 persen,” ujarnya.

Kedua, banyaknya kendaraan bermuatan berlebih yang melintasi jalan Kabupaten Cirebon. Padahal aturannya ukuran maksimal berat muatan sumbu kendaraan itu hanya 8 ton. “Karena kalau lebih dari itu akan menambah beban kerusakan jalan,” katanya.

Ketiga, kata Tomy, kondisi banjir juga berdampak pada kerusakan infrastruktur. Salah satunya aspal jalan. Genangan air dan derasny arus banjir membuat kondisi jalan cepat rusak. Gerusan yang disebabkan arus air sungai mampu membuat aspal mudah mengelupas. Bahkan bisa menyebabkan jalan berlubang.

“Nah kalau aliran sungai tersebut kan wewangnya Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS). Maka kita harus sinergis. Sekarang juga kita sedang menyusun atau menjawab surat dari BBWS Sungai Cisanggarung. Mencari solusi agar dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan banjir,” ungkapnya.

Terakhir, Tomy juga mengungkapkan jalan rusak yang disebabkan karena tertutupnya

drainase oleh bangunan liar. Hal itu membuat air tumpah ke jalan dan aspal terkelupas hingga sampai berlubang.

“Saluran yang seharusnya bisa terpelihara oleh Dinas PUPR, terkadang malah sudah dibuat bangunan liar. Itu juga jadi kendala buat kita,” keluhnya.

Untuk itu ia berharap masyarakat dapat bersama-sama mengawal perbaikan dan pemeliharaan jalan Kabupaten Cirebon di tahun sekarang.

“Kita ini tidak ada istilah kendor program. Mungkin di 2021 ini kita bersama-sama kawal saja,” harapnya.

Dilema Perbaikan Jalan

Meski demikian, Anton menilai kinerja Dinas PUPR Kabupaten Cirebon masih tanggung.



Ia pun menyoroti pembangunan infrastruktur yang masih tumpang tindih pada tahun lalu. Contohnya, pembangunan jalan tapi tidak didukung pembangunan drainase.

“Ada pembenahan jalan, tapi saluran air tidak diperbaiki juga. Jadi kan tanggung. Harusnya sekalian. Karena kerusakan jalan itu kan semuanya harus baik,” ujarnya.

Senada itu, Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon Hermanto, melihat fakta sekarang kondisi jalan banyak yang tidak memiliki saluran air. “Ini berbeda dari dulu. Terutama di jalan desa yang hampir 80 persen tak ada saluran airnya,” jelasnya.

Karena itu, Anton meminta Dinas PUPR agar perbaikan dan pemeliharaan jalan tahun ini bisa berjalan lebih optimal. Anton pun mengaku DPRD Kabupaten Cirebon telah berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah maupun provinsi tentang persiapannya.

“Tahun ini anggarannya sudah ada. Mudah-mudahan serapannya akan maksimal. Kalau menyelesaikan banjir tidak mungkin, paling tidak meminimalisasi dengan upaya pencegahan yang optimal,” jelasnya.

Namun Hermanto menyarankan, pembenahan jalan bisa diselesaikan setelah musim hujan berhenti. ia memperkirakan musim hujan ini akan terus berlangsung hingga April 2021 nanti. Sehingga perbaikan jalan secara serentak ini alangkah baiknya ditunda terlebih dahulu.

“Karena kan percuma. Kalau ditambal pas musim hujan itu sama saja bohong. Karena Aspal itu musuhnya air, jadi sebagus apapun aspalnya jika bertemu dengan air, ya cepat rusak,” katanya. •muiz/suf

Siapkan Anggaran Rp 102 Miliar untuk Perbaiki Jalan

Pemkab Cirebon telah menyiapkan anggaran untuk pembenahan jalan sepanjang 66 kilometer. Prioritasnya, hanya beberapa jalan yang rusak parah.



Foto: foto: Quasy/KX

Ruas jalan Kabupaten Cirebon kondisinya semakin memprihatinkan. Terlebih musim hujan yang belum berhenti. Dari 1.240,3 kilometer luas jalan yang berada di bawah wewenang pemerintah daerah, hampir 250 kilometer di antaranya mengalami kerusakan. Mulai dari jalan bergelombang, aspal jalan mengelupas, hingga berlubang.

Tentu saja hal ini mengundang perhatian banyak warga. Salah satunya Heri, Warga Desa Sigong, merasa kesal melihat Jalan Karangsembung yang rusak parah dan tak terurus. Ia berharap jalan tersebut segera diperbaiki, agar tidak terjadi kecelakaan bagi masyarakat yang melewatinya.

“Kalau lewat sini perasaannya kesal. Pengendara yang melintas di jalan ini sangat ramai. Namun kondisi jalannya rusak parah,” ketus Heri, warga Desa Sigong, Kecamatan Lemahabang.

Kondisi demikianlah yang membuat Dinas PUPR Kabupaten Cirebon masih memiliki banyak pekerjaan rumah. Kepala Dinas PUPR Kabupaten Cirebon Iwan Rizki mengatakan, pada 2021 salah satu prioritas program Dinas PUPR yakni, perbaikan dan pemeliharaan rutin jalan. Rencananya, perbaikan jalan akan dimulai pada pertengahan Maret.

“Insyaallah penanganan ke

depan pasti akan diikuti dengan bangunan pelengkap. Baik sendiran maupun saluran,” katanya.

Iwan pun menyampaikan, anggaran yang disiapkan untuk perbaikan dan pemeliharaan rutin jalan sejumlah Rp 102 Miliar. Anggaran tersebut berasal dari dana transfer Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten.

“Kalau hanya dari alokasi APBD, kita sangat berat. Mau tidak mau, harus kita *support* juga dari anggaran pusat dan provinsi,” ungkapnya.

Iwan menargetkan, di tahun ganjil sekarang hanya 66 kilo-



meter jalan yang akan diperbaiki lantaran terbatasnya anggaran. Ia bertekad agar semua jalan yang rusak bisa diaspal. Pembenahan ini, lanjutnya, diprioritaskan untuk jalan yang kondisinya sudah sangat rusak parah. Seperti Jalan Pabuaran-Ciledug, Astanajapura, Karang Sembung dan beberapa jalan lainnya.

Senada itu, Kabid Peningkatan Jalan dan Jembatan PUPR Kabupaten Cirebon Tomy Hendrawan membenarkan, tahun ini ada 17 kegiatan yang masuk dalam perubahan parsial. Kegiatan tersebut meliputi bidang jalan jembatan, irigasi dan sumber daya air. Menurutnya, perubahan parsial dilakukan karena

17 kegiatan masuk dalam skala prioritas atau sangat mendesak.

Sementara, Anggota Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon Anton Maulana meminta, agar Dinas PUPR Kabupaten Cirebon bisa terus berkoordinasi dengan perusahaan di Kabupaten Cirebon dalam pemanfaatan anggaran program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

“Sejauh ini sudah dilakukan di beberapa Kecamatan. Tapi kalau bisa sampai 40 kecamatan, tentu akan berdampak luar biasa bagi kemajuan daerah,” bebernya.

Anton menyarankan, anggaran program CSR perusahaan bisa dialokasikan untuk kegiatan yang sesuai skala prioritas pro-

gram pemerintah. Sebab, program pemerintah pastinya sudah sesuai kebutuhan masyarakat.

Selain itu, kata Anton, program CSR harus bersifat jangka panjang. Untuk itu ia berharap tahun ini, bisa ikut serta mengalokasikannya untuk perbaikan jalan. Sebab pada 2021 pemerintah daerah memprioritaskan perbaikan jalan dan jembatan.

“Sejauh ini kan kesannya kalau banjir, perusahaan bantu ngasih makanan mie instan atau sembako. Itu kalau banjir ngasih lagi. Tapi jalan rusak yang bersifat jangka panjang malah banyak yang tidak dibenahi. Padahal kalau CSR bisa sinergi dengan pemda, tentu akan lebih cepat membantu penanganan kerusakan jalan,” terangnya.

Menanggapi itu, Tomy pun menyampaikan, Dinas PUPR telah berkoordinasi dengan perusahaan. Ia mengaku telah mendorong perusahaan untuk turut serta membenahi jalan yang rusak.

“Kemarin di Balai Desa Suci Kecamatan Mundu. Kita diintruksikan Kepala Dinas PUPR untuk mengimbau kepada perusahaan agar bisa duduk bersama. Tujuannya agar program CSR bisa untuk perbaikan ruas Jalan Pamengkang. Alhamdulillah perusahaan siap ikut berkontribusi,” ujarnya.

Selain itu, Anton juga telah mengimbau kepada perusahaan agar kendaraan dengan tonase besar miliknya bisa menaati aturan. Contohnya, ketika melintasi jalan Kabupaten Cirebon beban muatan kendaraan tidak melebihi 8 ton.

“Kita sudah bersama-sama menjaga. Apalagi disitu sudah ada rambu rambu lalu lintas yang sudah dipasang Dinas Perhubungan (Dishub),” pungkasnya.

Dana Cadangan agar Trengginas Perbaiki Jalan Rusak

Sejumlah kerusakan infrastruktur jalan di Kabupaten Cirebon sudah semakin parah. Saat ini ada sekitar 206,93 kilometer jalan rusak yang terdiri rusak ringan dan berat. Dinas PUPR Kabupaten Cirebon pun mengaku masih menunggu musim hujan berhenti untuk membenahi semuanya. Untuk mengetahui bagaimana pembenahan konstruksi jalan yang ideal. Reporter Cirebon Katon mewawancarai akademisi teknik, Lutfi Marantica, ST, MT. Berikut petikannya:



foto: foto: Quany/ik

Menurut Anda, apa saja faktor yang menyebabkan jalan mudah rusak?

Faktor yang berperan penting dalam kerusakan jalan di Kabupaten Cirebon maupun tempat lainnya adalah cuaca. Karena jenis matrial konstruksi apapun, tidak pernah mampu bertahan lama melawan air akibat cuaca hujan. Tapi di Indonesia ini, cuaca tidak bisa diprediksi. Beberapa hari kemarin saja misalnya, Cirebon dari pagi sampai malam masih hujan tak berhenti.

Kemudian, penyebab lainnya adalah arus kendaraan yang makin tinggi. Terutama kendaraan roda empat, karena paling berpengaruh mengenai kerusakan jalan. Ketika kendaraan roda 4 lewat dengan tonase yang berat, permukaan aspal jadi mudah mengelupas. Belum lagi air yang masuk pori-pori jalan, ditambah hantaman kendaraan lewat. Akhirnya air naik lagi ke atas dan membawa agregat. Itu yang menjadi akar kerusakan jalan.

Selain itu ada juga sebagian jalan yang umur konstruksinya sudah bukan lagi *maintenance* ya, tapi harus ditingkatkan kapasitasnya. Sebenarnya ada juga beberapa jalan yang seharusnya tidak rusak karena umurnya masih panjang. Tapi karena ada sedimentasi di kanan kiri jalan, jadi jalan mudah rusak.

Padahal kalau kita lihat saluran airnya ada. Tapi antara saluran dengan jalan terdapat median jalan yang biasanya tumbuh rumput liar. Ini membuat air yang seharusnya masuk ke saluran tapi malah balik lagi ke tengah jalan, atau menggenang di samping jalan.

Bagaimana dengan jalan di Kabupaten Cirebon, apakah su-



Lutfi Marantica, ST, MT.

dah sesuai standar secara kualitas, perlukah betonisasi semua?

Kalau secara standar kualitas, saya pikir dalam perencanaan semua sudah memiliki SNI. Pasti seorang konsultan dan dinas akan mengikuti SNI, apalagi, inspektorat, BPK dan PPKP juga turut memeriksa. Tentu sudah melalui kajian yang komprehensif.

Mengenai betonisasi memang minim perawatan. Dan sebenarnya itu salah satu solusi yang bagus, tapi harga beton jauh lebih mahal ketimbang aspal. Namun ada dampak dari betonisasi yang merugikan masyarakat. Yakni ban motor dan mobil akan lebih cepat habis. Karena kalau jalan beton itu *rigid*, tidak seperti aspal yang elastis.

Baik, kalau jalan yang paling ideal menurut Anda seperti apa?

Kalau yang paling ideal, tentu harus mengacu pada SNI. Itu juga harus diatur ketebalannya, karena kendaraan yang lewat juga berbeda-beda. Jalan juga mempunyai kelas-kelasnya, tapi banyak yang tidak mencapai umur pakai.

Realita yang terjadi sekarang, tempat yang buat timbang kendaraan berat sudah tidak berfungsi. Kalau timbangannya saja tidak aktif, kita tidak tahu truk yang lewat itu berapa ton. Misalnya, ternyata jalan di Kabupaten Cirebon direncanakan hanya mampu menampung 5 sampai 10 ton. Tapi ternyata kendaraan yang lewat 15 ton, itu gimana tidak hancur.



Itulah kenapa pentingnya timbang kendaraan. Salah satu upaya untuk membuat umur jalan lebih panjang. Kelas jalan provinsi ada 1, 2, 3. Tapi biasanya jalan di kabupaten rata-rata kelas jalannya 3. Cuma kalau kelas jalan mau naik, lebarnya harus ditambah, struktur jalan, tingkat kekuatan aspal dan agregat subgrade dan lain sebagainya harus diubah. Sementara sekarang kalau lebar mau ditambah, apa mau melepas tanah orang segitu banyak.

Menurut Anda, sebenarnya apa saja yang menjadi kendala perbaikan jalan tidak bisa trengginas?

Problem yang selama ini terjadi di Indonesia selalu terpentok tahun anggaran karena tumpang tindih. Apalagi jika terjadi *refocusing* seperti tahun ini. Misalnya, sekarang sudah akhir 2020 sementara jalan Januari 2021 ada jalan rusak baru. Padahal Januari itu baru lelang, akhirnya engga mungkin mengganggu kerusakan yang terjadi di 2021. Karena kerusakan tahun sebelumnya saja belum diperbaiki, berarti jalan rusak di

Januari 2021 baru bisa diperbaiki pada tahun 2022.

Kemudian ada juga yang menghambat perbaikan jalan karena kondisi sosial. Fakta di lapangan sudah tidak menjadi rahasia umum. Di Cirebon, kontraktor mana yang tidak menangani masalah sosial saat proyek jalan berlangsung.

Lalu, apa solusinya agar pembenahan jalan ketika rusak bisa segera dibenahi?

Pertama, harus ada dana cadangan tiap tahun untuk *maintenance* yang besar. Nantinya digunakan ketika anggaran belum turun. Karena musim hujan di Indonesia biasanya di awal dan akhir tahun. Yang di akhir tahun mungkin masih bisa digarap oleh dinas, sementara awal tahun anggaran baru yang diajukan kan belum bisa langsung turun. Jadi harus ada dana cadangan besar-besaran.

Coba kalau misalkan ada alokasi dana cadangan yang memang bisa dikelola untuk hal-hal yang bersifat darurat, seperti sekarang ini. Walaupun memang tidak bisa langsung mengganti, minimal bisa me-

ngurangi. Karena jalan rusak itu bukan tentang seberapa cepat kita memperbaiki secara total, tapi minimal bisa mengurangi risiko kecelakaan saja dulu.

Entah diberi rambu atau ditambah sementara. Misalnya rambu batas kecepatan tidak boleh lebih dari sekian kilometer karena bisa membahayakan. Atau spanduk peringatan agar mereka lebih hati-hati dalam berkendara.

Walaupun anggarannya tidak besar, tapi minimal ada anggaran cadangan agar bisa mengurangi resiko kecelakaan. Seharusnya di dinas ada dana untuk menangani hal seperti itu.

Kedua, perlu ketegasan mengatur beban kendaraan bermuatan. Kita juga jangan pernah bosan untuk mengedukasi masyarakat. Agar ikut serta merawat infrastruktur dan konstruksi yang disediakan pemerintah. Jangan hanya mau terima fasilitasnya saja.

Karena masyarakat itu juga menjadi salah satu penyebab kerusakan jalan. Contoh, banyak sekali sekarang orang naik mobil yang membuang sampah asal lempar saja. Dari botol minuman dan lain sebagainya. Kita lihat saja, meski jalan, saluran air, bahu jalannya sudah benar dan tidak ada gulma maupun rumput. Tapi problem baru lubang salurannya ketutup sampah.

Jadi sebenarnya kalau mau benerin itu semua, bukan hanya dari perencanaan dan pelaksanaannya saja. Tapi edukasi masyarakat juga sangat penting. Apalagi kami orang teknik sipil melihat masyarakat Cirebon sendiri belum peduli sama lingkungan. Jangankan lingkungan alami seperti hutan. Tapi lingkungan konstruksi pun seringkali belum bisa menjaganya.

•lan

#	Unit	Nomor Telepon
1	Polresta Kab. Cirebon	0231-204466
2	Polres Cirebon Kota	0231-205179
3	Pemadam Kebakaran Kab. Cirebon	0231-638249
4	Pemadam Kebakaran Kota	0231-484113
5	Ambulance	0231-206330 ext.1042
6	Pos SAR Cirebon	0231-8356347
7	Unit Transfusi Darah PMI Kota	0231-204964
8	Unit Donor Darah PMI Kota	0231-201003
9	Pengaduan PLN Kota Cirebon	0231-236551
10	Pengaduan Gangguan PDAM	0231-244222
11	PDAM Tirtajati (Sumber)	0231-321457
12	PDAM Kota Cirebon	0231-204800
13	Pengaduan Gas Kota Cirebon	0231-203323
14	Terminal Bis Harjamukti	0231-248902
15	Stasiun Kejaksan	0231-210444
16	Stasiun Parujakan	0231-202577
17	RSUD Arjawinangun	0231-358335 / 359090
18	RSUD Gunung Jati	0231-206-330
19	RSUD Waled	0231-661126; IGD: 0231-661275
20	RSIA Sumber Kasih	0231-203815
21	RS Ciremai	0231-238335
22	RS Hasna Medika	0231-343405; IGD: 0231-8825010
23	RS Mitra Plumbon	0231-323100
24	RS Pelabuhan	0231-230024 / 205657
25	RS Permata	0231-8338877 / 8338899; IGD 0231-8338881
26	RS Pertamina Klayan	0231-224797 / 224798; IGD: 08112433338
27	RS Putra Bahagia	0231-485654
28	RS Sumber Urip	0231-8302689
29	RS Sumber Waras	0231-341079

Rencana Pendirian SMAN Tengah Tani

Ketua DPRD Kabupaten Cirebon menerima kunjungan Komisi V DPRD Provinsi Jawa Barat. Kunjungan tersebut membahas mengenai perencanaan pendirian SMAN Tengah Tani.



foto-foto : Quesoy/ik

Vaksinasi Tahap Kedua

Ketua DPRD Kabupaten Cirebon menerima vaksinasi tahap kedua bersama Forkopimda dan Tenaga Kesehatan Kabupaten Cirebon.



foto-foto : Quesoy/ik

Rekrutmen Perjanjian Kerja Dinkes

Komisi I DPRD Kabupaten Cirebon melaksanakan rapat bersama Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, serta dengan Dinas Kesehatan. Rapat tersebut membahas mengenai rekrutmen tenaga perjanjian kerja pada Dinas Kesehatan.



foto-foto : Qusoy/ck

Rapat Evaluasi dan Rencana Kerja

Komisi IV DPRD Kabupaten Cirebon melaksanakan rapat evaluasi program kerja pada tahun 2020 dan rencana kerja tahun 2021, dengan Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kabupaten Cirebon.



foto-foto : Qusoy/ck

Saran CCTV Lalu Lintas



Assalamu'alaikum wr wb.

Bapak/Ibu Dewan yang terhormat, saya Nova. Sekarang ini semakin banyak perilaku kriminal di berbagai tempat. Pelanggaran-pelanggaran aturan juga semakin marak adanya. Sudah banyak sekali contohnya, seperti pencopetan, jambret, begal, dan sebagainya di jalanan umum. Setelah kejadian-kejadian itu terkadang kita kesulitan mencari pelaku karena minimnya barang bukti. Untuk itu, perlu adanya CCTV di lampu lalu

lintas. Dan saran saya, pemasangan CCTV dilakukan di seluruh lampu lalu lintas yang ada di Kabupaten Cirebon, guna mencegah peristiwa-peristiwa genting yang memerlukan rekam jejak.

Mohon Bapak/Ibu Dewan agar sekiranya menyampaikan saran saya kepada pemerintah Kabupaten Cirebon atau dinas terkait. Terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum wr wb.
Nova(24)/Pekerja/Bandengan

Keluhan Upah Guru Honorer

Assalamu'alaikum wr.wb

Bapak Ibu anggota DPRD Kabupaten Cirebon yang terhormat, saya ingin memberi masukan mengenai nasib guru honorer. Baik di tingkat SD maupun lainnya. Pasaunya upah para guru honorer itu tidak sebanding dengan kinerjanya.

Di instansi saya misalnya, honor guru paling besar Rp 300 ribu, itupun tidak diterima setiap bulan tetapi justru menunggu berbulan-bulan hingga dana BOS cair.

Jika dengan mengangkat guru honorer menjadi PNS itu sulit, setidaknya mohon tingkatkan upah guru honorer di Kabupaten Cirebon dengan standar UMR Pak/Bu.

Semoga masukan saya ini mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten Cirebon. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Hamid(30)/Guru



PR: IGA : 3009 0101

Jalan Rawan Begal

Salam hormat Bapak/Ibu DPRD Kabupaten Cirebon. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih kepada Cirebon Katon berkenan menerbitkan.

Saya Fais Warga Desa Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik. Saya ingin mengeluhkan kondisi jalan arah desa kami yang rawan begal dan rawan kriminal karena minim penerangan lampu. Bahkan 4 bulan lalu, ada 2 warga desa kami yang terbegal hingga harus dirawat di rumah sakit.

Hal itu juga disebabkan karena jalanan yang sepi dan minim rumah penduduk. Akhirnya sedikit warga kami yang berani keluar tengah malam karena takut menjadi korban.

Mohon kiranya Bapak/Ibu dewan berkenan mendorong agar bisa diberikan penerangan lampu jalan. Dan juga melakukan sejumlah langkah pencegahan agar



tidak ada lagi upaya kriminal. Terimakasih.
Fais/Guru/Japura Kulon

Berharap ada Penghubung antar Dusun yang Terpencil

Salam hormat saya sampaikan kepada Bapak / Ibu DPRD Kabupaten Cirebon. Saya Wulan Kepala Guru SDN 2 Patapan, Kecamatan Beber Mohon izin menyampaikan keluhan yang ada di desa kami mengenai jembatan untuk menghubungkan dua dusun yakni, Dusun Pagedangan dengan Dusun Pon.

Dua dusun itu terpisah oleh Sungai Ciciluk, kondisi seperti ini sudah lama terjadi. Bahkan ketika jam berangkat dan pulang sekolah banyak anak-anak yang terpaksa menyebrangi sungai.

Sebenarnya, jembatan juga sudah ada namun harus memutar jauh. Kondisinya juga sudah tidak layak.

Selain itu akses lainnya harus memutar ke jalan utama.

Saya meminta kepada pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan kondisi dusun kami. Saya ingin agar bisa dibangun jembatan yang lebih dekat. Mohon kiranya Bapak/Ibu DPRD bisa menindaklanjuti permasalahan di daerah kami. Terima kasih.

Wulan/Guru SDN 2 Patapan/Beber



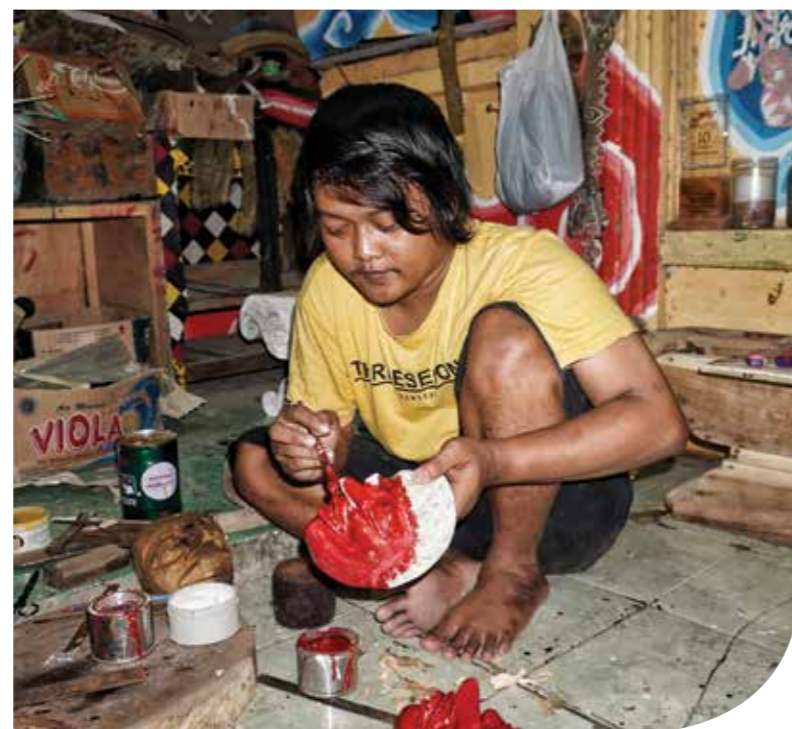
Was Galery

Komitmen Jaga Seni, Diminati Hingga Luar Negeri

Belasan tahun ia menggeluti kerajinan topeng. Tak heran produknya pun telah sampai ke luar negeri. Pemuda satu ini, menekuninya hanya sekadar hobi dan upayanya melestarikan tradisi.



foto-foto : Quasy/da



Di sudut depan rumahnya, tampak berjejer jenis topeng di dindingnya. Satu-persatu karyanya ditunjukkan. Diantaranya, topeng panji, samba, rummyang, tumanggung, kelana, maupun jenis topeng luar daerah lainnya.

Pemuda 25 tahun ini, telah belasan tahun menggeluti kerajinan topeng. Bukan karena keturunan ia menekuninya, melainkan hanya sekadar hobi dan upayanya melestarikan tradisi.

Dia adalah Wasnady, seniman asal Desa Slangit, Kecamatan Klagenan, yang telah menekuni kerajinan tangan sejak duduk di bangku kelas 5 SD.

Wasnady bercerita, motivasinya tertarik pada kerajinan topeng, tatkala melihat Pak Suganda, salah satu seniman di desanya sedang memproduksi topeng seorang diri. Wasnady pun termenung, benaknya bertanya siapa yang akan meneruskan Pak Suganda itu.

"Bapak Suganda kih beli bakal urip bae. Dari pada engkoe langka generasie, isun pengen belajar topeng ning Pak Suganda," ungkapnya dalam hati.

Ia pun mulai bertekad untuk belajar membuat topeng. Setiap selesai sekolah, Wasnady tak buru-buru pulang ke rumah. Melainkan bergegas menuju rumah

Pak Suganda agar bisa diajarkan. Karena sering datang, Pak Suganda pun enggan menolaknya.

"Waktu saya minta diajarin, Pak Suganda menjawab, membuat topeng itu tidak mudah. Bukan sehari dua hari bisa. Tapi karena ada keinginan kuat dari saya untuk belajar, saya diterima untuk belajar kepada beliau," kenangnya.

Seiring waktu, Wasnady pun telah cakap. Ia pun diminta Pak Suganda untuk bekerja membantunya dengan diberi upah buruhan yang jumlahnya tak besar. Hanya Rp 7 ribu rupiah per topeng. Meski begitu, Wasnady tak peduli nominal uang yang diterimanya. Sebab prinsip wak-



tu itu, ia hanya ingin melestarikan kerajinan topeng di tempat kelahirannya.

Wasnady juga menceritakan, pesan dari Pak Suganda yang saat itu kondisinya sudah sering sakit. Di mana ia diizinkan untuk membuat topeng di rumahnya sendiri dengan meminjam alat-alat Pak Suganda. Laiknya pesan bagi Wasnady, untuk menjadi penerusnya.

Alhasil, Wasnady semakin mahir membuat kreasi topeng. Bahkan, ia mengaku mendapat tawaran pekerjaan dari perusahaan kerajinan topeng daerah lain, namun Wasnady menolaknya.

Peminat Hingga Luar Negeri

Selain itu, berbagai produk topeng miliknya pun telah banyak diminati di berbagai daerah. Mulai dari Tegal, Brebes,

Bandung, Semarang, Surabaya hingga Palembang. Tak hanya itu, karyanya pun tak luput dilirik hingga luar negeri.

"Hingga sekarang topeng buatan saya telah terjual ke Brunei, Jepang, Singapura, dan Chili," beber Wasnady.

Biasanya tujuan pelanggan luar negeri membeli topeng, kata Wasnady, untuk diperkenalkan pada pemeran budaya internasional.

"Di negara lain ada tradisi pemeran budaya dunia. Kebetulan di sana ada orang yang senang dengan topeng Indonesia. Jadi ada yang beli topeng ke saya untuk dipertontonkan," ungkapnya.

Pada 2019 lalu, Wasnady juga mendapat tantangan dari pelanggannya untuk membuat topeng dengan jumlah yang banyak dan cepat. Ia pun menyang-

gupinya. Walhasil di tahun tersebut, Wasnady mampu menjual 42 buah topeng setiap bulannya.

Untuk pemasaran produk topeng, sejauh ini, Wasnady memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram sebagai sarannya. Selain itu, ia juga menjualnya melalui aplikasi *market place* Shopee, Lazada, Buka Lapak dan sebagainya.

Untuk pembuatan 1 buah topeng, Wasnady membutuhkan 3 sampai 7 hari untuk menyelesaikannya. Pembeli bisa memesan sesuai jenis topeng yang diinginkan. Harganya pun bervariasi. Mulai dari Rp 150 sampai Rp 500 ribu.

"Kalau topeng kertas Rp 150 ribu. Karena biaya kertasnya murah. Kalau topeng kayu harganya Rp 500 ribu. Karena kayunya mahal. Saya menerima pesanan jenis topeng apapun. Mulai topeng panji, samba, rummyang, tumanggung, kelana ataupun jenis topeng luar daerah Cirebon," pungkasnya.

Mendirikan Was Galery

Tak sampai di situ, Wasnady terus bertekad membawa misi edukasi untuk membangun Desa Slangit sebagai kampung tari. Ia mulai mengajari anak-anak karya seni. Dari cara membuat topeng, wayang kulit, kostum hingga desain pementasan tari.

"Saya mengajari anak-anak supaya kalau mereka berkumpul ada manfaatnya. Saya ajari mulai dari hal yang sederhana, seperti mengecat," katanya.

Tekad Wasnady tak tanggung-tanggung, lima tahun silam ia pun mendirikan Was (Wawasan Anak Seni) Galery, sebagai wadah kreasi bagi anak-anak Slangit. Kini ada sekitar 36 anak yang sedang belajar di tempatnya secara bergiliran. • **Muiz**

KRI Dewaruci Belajar dari Kapal Bersejarah

Kapal Perang Republik Indonesia (KRI) Dewaruci yang bersandar di Pelabuhan Muara Jati Cirebon, mengundang perhatian pengunjung. Mulai dari kalangan muda hingga tua.

Berdasarkan sejarahnya, Kapal dengan panjang 58,3 meter dan lebar 9,5 meter. KRI Dewaruci pernah melakukan pelayaran keliling dunia sebanyak dua kali pada tahun 1964 dan 2012. Dalam pelayaran tersebut, KRI Dewaruci membawa misi diplomasi dengan tujuan mengenalkan budaya dan keanekaragaman Indonesia.

Kini, KRI Dewaruci digunakan oleh para taruna muda Akademi Angkatan Laut untuk berlatih. Selain mengenalkan kepada Taruna, KRI Dewaruci juga mengenalkan sejarah kepada masyarakat. Tentu kapal yang memiliki banyak catatan sejarah ini, dinilai cocok menjadi objek wisata edukasi.

"Ini sebuah kesempatan langka bagi saya, karena bisa melihat langsung kapal legendaris dari Indonesia, ini juga bisa menjadi salah satu obyek wisata edukasi bagi masyarakat Cirebon," Ucap Rokmat salah satu pengunjung.

Masyarakat yang berkunjung diharapkan dapat lebih menumbuhkan rasa cinta terhadap dunia bahari.

"Dengan datangnya Kapal KRI Dewaruci ini saya ingin masyarakat dapat mengenang Jasa TNI AL, dan menambah kecintaan terhadap Dunia Kemaritiman," Ujar Danlanal Cirebon Letkol Laut (P) Afif Yuhardi Putera.



Hanifah : Perempuan Aktif Kutu Buku

Berangkat dari seorang guru hingga sekarang menjadi Anggota DPRD Kabupaten Cirebon. Sosok ini merupakan perempuan yang sangat aktif. Bagaimana kisahnya?



Foto: Foto: Quasy/da

Membacalah karena kau tak lagi purba, begitu kata para bijak bestari. Ini kata yang tepat untuk menggambarkan sosok pe-

empuan satu ini. Pasalnya dari semenjak kecil hingga sekarang membaca dan hobi sudah menjadi kewajiban baginya.

Ia adalah Hanifah, atau biasa

disapa Bunda Ohan. Wanita kelahiran Desa Arjawinangun ini memang memiliki hobi membaca yang tinggi. Bahkan, hobinya pun ia tularkan pula ke anak-

anak dan cucunya.

“Dari kecil saya hobi membaca. Satu minggu minimal menghabiskan dua buku. Dan biasanya kalau sehabis tahajud sampai menjelang shubuh baca Al Qur’an. Jadi alhamdulillah kadang seminggu khatam. Dan ini dilakukan dari dulu sampai sekarang. Saya sangat bersyukur, kebiasaan yang dilakukan dari dulu, dijalankan oleh anak cucu,” ucap Bunda Ohan.

Bunda Ohan patut disebut perempuan aktif. Pasalnya, mulai dari sekolah hingga sekarang, ia sering terlibat aktif di berbagai organisasi.

“Bunda dulu aktif di OSIS dan organisasi kepemudaan. Semasa di kampus dulu ikut PII, PMII sampai karang taruna, sekarang aktif di organisasi Muslimat,” jelasnya.

Ia pun menggelarkan dirinya sebagai perempuan yang *beli gelem anteng*. “Bunda kalau diem aja kadang sakit, makanya tiap hari harus ada yang dikerjakan. Dan itu menjadi prinsip bunda,” terangnya.

Terbukti dari kecil hingga dewasa, Bunda Ohan banyak melakukan eksperimen kegiatan, dari belajar menyanyi sampai menari ia geluti. Namun itu tidak berjalan lama karena tidak direstui keluarganya.

“Bunda dulu pernah ikut tari topeng. Tapi tak lama, karena dilarang keluarga. Pada zaman itu tari topeng tidak boleh, bahkan sampai ada yang melabelinya haram. Keluarga bunda santri semua, akhirnya bunda nurut. Setelah itu bunda ikut Qasidah, kebetulan suara bunda tidak fals-fals amat. Jadi kalau ada perlombaan Qasidah kadang menang,” kenang Bunda.

Hanifah Kecil juga menjadi perempuan yang banyak tanya. Ia sering menanyakan segala apap-



un yang belum ia ketahui kepada Abahnya. Bahkan suatu ketika, ia pernah bertanya di luar nalar anak kecil pada umumnya, mengenai siapa yang lebih cepat antara suara dengan cahaya. Tentu abahnya merasa gemas saat itu.

Berangkat dari suka bertanya, Abahnya menginginkan Hanifah melanjutkan studinya. Ia pun memperoleh gelar sarjana yang diperoleh di Kampus IKIP Bandung. Setelah itu, ia pun melanjutkan studi magisternya di STAIN Cirebon.

Ia pun meniti karirnya menjadi seorang guru yang serba bisa. Ini terbukti sewaktu ia masih mengajar, bukan hanya pelajaran agama saja yang diampu. Karena kepiawannya, ia juga mengajar ekonomi, biografi hingga kimia.

“Ya itu karena dulu sering membaca apa saja, semua genre. Sampai iklan pun dibaca. Dulu juga bunda sering menulis puisi,” jelasnya.

Setelah menjadi guru cukup lama, Bunda Ohan beranjak menjadi seorang asesor untuk mengevaluasi sekolah di tingkat Provinsi Jawa Barat. Tak heran ia juga layak menjadi seorang panutan. Berbagai muridnya telah mengisi di berbagai tempat penting.

“Dulu saat bunda menjadi asesor bersama teman-teman tim Cirebon, kita menjadi otak. Jadi tim Cirebon yang sering dipakai. Tapi sekarang sudah pada pensiun. Makanya sekarang kepala sekolah pada nurut semua sama bunda, karena dulunya ia murid bunda. Bukan hanya kepala sekolah, Camat Gegesik, dan Kapolres Cianjur juga dulu murid bunda,” terangnya.

Tapi meskipun aktif diberbagai tempat, ia tak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang istri. Ia bisa membagi waktu mana wilayah kerja dan kapan Hanifah menjadi istri.

“Bunda kalau kerja hanya sampai jam 4 sore, setelah itu menjadi seorang istri. Makanya kalau malam kadang suami bunda yang melayani tamu, bunda istirahat,” akunya.

Di usianya sekarang yang tak lagi muda, selain menjadi anggota DPRD Kabupaten Cirebon, ia memiliki majelis taklim yang biasa diisi dengan mengaji yasin, tadarus dan marhabanan.

“Semenjak pandemi, kegiatan majlis taklim itu diberhentikan, tapi diganti dengan mengaji Al-Quran di rumah masing-masing,” ucap Bunda. •lan

Munawir: Sukses Berbisnis Rongsokan

Sosok laki-laki satu ini awalnya dikenal sebagai pengusaha rongsokan, lawyer hingga menjadi anggota DPRD Kabupaten Cirebon. Bagaimana kisahnya?

Bisnis menjadi pengepul barang bekas seringkali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Kumuh, kotor, itu yang menjadi kesan jika melihat lapaknya. Berkarung-karung plastik, besi bekas tertumpuk tak rapih. Tak sedap dipandang mata. Namun siapa sangka jika pemilik lapak satu ini, adalah seorang anggota DPRD Kabupaten Cirebon.

Ia adalah Munawir, perjalanan karirnya diawali sebagai pengusaha rongsokan. Bersama dengan teman-temannya, Munawir, melakoni bisnis menjadi pengepul rongsokan yang dibeli dari pemulung untuk ia jual kembali.

Perjalanannya sebagai pengepul, tak sekonyong-konyong berjalan lancar. Pria kelahiran Desa Susukan ini, mengalami terpaan masalah yang datang silih berganti. Sambil mengingat, ia menceritakan kejadian pada 2004 silam, tepatnya Kamis malam. Di mana gudang penyimpanan rongsokan miliknya mengalami kebakaran hebat karena korsleting listrik. Alhasil, seluruh isinya pun hangus terbakar.

“Saya lemas sekali pada wak-



tu itu. Namun itu tak membuat saya nyerah. Saya membuka usaha kembali dan membenahi. Semangat saya terus berkobar meski dengan kondisi tertatih-tatih,” kenang Munawir.

Awalnya, terpikir baginya untuk menyudahi dan menyerah. Tapi tekadnya tetap membara. Ia pun mulai bangkit, dimulai dengan memperbaiki lapaknya. Dan kembali menjadi pengepul.

Usaha tak mengkhianati hasil, itu yang patut disematkan. Selang beberapa tahun, Munawir pun sukses menjadi pengusaha rongsokan. Omzetnya naik hingga ia pun memiliki cabang baru dan mempekerjakan belasan karyawan.

“Sekarang ada cabang di Majalengka. Penyuplainya dari luar Cirebon. Alhamdulillah sekarang saya juga punya anak buah. Saya sering *sharing* ilmu bersama teman-teman pengepul mengenai usaha ini,” jelasnya.

Selain sebagai pengusaha rongsokan, Munawir yang ber-

latarbelakang sarjana hukum, juga pernah menjadi *lawyer* di salah satu lembaga bantuan hukum. Ia aktif dalam mengawal masyarakat yang sedang terjerat hukum. Bahkan ia pun pernah didapuk sebagai Ketua Kongres Advokat Indonesia (KAI) Wilayah Cirebon.

“Selama hidup menjadi *lawyer* banyak kesan tersirat yang bisa diambil. Terutama ketika mendampingi masyarakat yang berurusan dengan hukum. Itu menjadi suatu pemantik awal saya sangat dekat dengan masyarakat. Satu-satunya kebanggaan yang saya miliki adalah ketika bisa membantu orang lain,” ucap Munawir.

Berangkat dari kedekatannya dengan masyarakat. Tahun 2012, Munawir mulai tertarik untuk beranjak ke arah pemangku kebijakan. Ia pun melabuhkan dan memutuskan bergabung di Partai Nasional Demokrat (NasDem). Partai yang menurut pandangannya, ‘politik tanpa ma-

har’. Ia membuktikannya kala masuk kepengurusan dan menjadi kader aktif.

“Di Partai NasDem, saya pernah menjadi sekretaris, bendahara hingga sekarang di bidang organisasi, keanggotaan dan kekaderan (OKK). NasDem merupakan partai yang turun langsung di masyarakat. Saya banyak belajar di sini. Terutama mengenai hak orang lain, agar tidak mengambil semena-mena,” jelasnya.

Semasa aktif menjadi pengurus partai, Munawir banyak mendapat dorongan dari masyarakat, keluarga hingga internal partai untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Atas dasar modal kepercayaan itu, ia pun meyakinkan diri untuk maju menjadi calon legislatif DPRD Kabupaten Cirebon pada Pileg 2019.

“Akhirnya saya terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Cirebon. Selama menjadi anggota dewan, saya merasa memiliki kebanggaan sendiri ketika aspirasi masyarakat bisa saya realisasikan,” tuturnya.

Pria berumur 47 tahun ini, tampak memiliki fisik yang sangat bugar. Ia selalu menjaga gaya hidup sehat. Setiap habis subuh, ia selalu menyempatkan waktunya untuk lari pagi.

“Habis subuh saya biasanya ngaji dulu, dan setelah itu baru jalan pagi bersama istri. Saya jalan pagi biasanya 2 sampai 4 kilometer. Itu sangat bagus sekali buat kesehatan. Saya sangat bersyukur hari ini masih diberi kesehatan oleh tuhan,” jelasnya.

Dari kegagalan-kegagalan yang menimpa hidupnya dulu, kini ia pun sudah berada dipuncak kesuksesan. Menjadi pengusaha rongsokan sekaligus Anggota DPRD Kabupaten Cirebon periode 2019-2024 dari Fraksi NasDem.

Komisi IV Desak Perusahaan Prioritaskan Tenaga Kerja Lokal

PT Long Rich telah membuka lowongan tenaga kerja sejak November 2020. Komisi IV meminta 80 persen calon pekerja harus berasal dari warga setempat.



foto: foto: Quasy/ik

Komisi IV DPRD Kabupaten Cirebon meninjau lokasi perusahaan sepatu PT Long Rich, di Desa Sidaremi, Kecamatan Pabedilan, yang dalam waktu dekat akan beroperasi pada 2021 ini.

Ketua Komisi IV DPRD Kabupaten Cirebon Siska Karina, mengatakan PT Long Rich sangat berpotensi membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Cirebon. Pasalnya, perusahaan akan mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Ia pun mendorong, agar PT Long Rich dapat mengutamakan terlebih dahulu calon tenaga kerja nanti yang berasal dari warga

setempat. "Kita harap, penyerapan calon tenaga kerja PT Long Rich ini 80 % dari warga sekitar dulu," tandasnya.

Hal itu disebabkan sebagian mata pencaharian warga setempat merupakan petani, yang tanahnya dibebaskan untuk pembangunan perusahaan tersebut.

"Kita banyak menerima keluhan warga yang tak lagi bekerja. Kita ingin agar masyarakat Kecamatan Pabedilan yang terdampak pembangunan pabrik ini, bisa diistimewakan," jelas Ismiyatul Fatihyah Yusuf, Anggota Komisi IV DPRD Kabupaten Cirebon.

Sementara itu, HRD PT Long Rich Tino Supriatno, menga-

takan, proses rekrutmen tenaga kerja, perusahaan memiliki persyaratan administratif dengan syarat minimal lulusan SLTP. Meski begitu, perusahaan tetap akan mempertimbangkan calon pekerja yang hanya berijazah sekolah dasar (SD) jika dirasa memiliki *skill*.

Tino pun menyadari, masih perlu peningkatan kualitas bagi calon tenaga kerja wilayah setempat. Karena itu, ia mengaku telah berkordinasi dengan Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Cirebon untuk mengadakan pelatihan bagi para calon tenaga kerja.

Ia pun berjanji akan mempriori-

taskan calon tenaga kerja yang berasal dari warga setempat sebelum membuka untuk wilayah lainnya.

Kepala Disnakertrans Kabupaten Cirebon Erry Ahmad Husaeri, mengatakan, sejak November 2020, PT Long Rich telah membuka rekrutmen tenaga kerja. Sementara jumlah keseluruhan yang dibutuhkan perusahaan mencapai 20.000 calon tenaga kerja.

"Kalau target 2021 sekarang, hanya berjumlah 3000 calon tenaga kerja. Dan pada tahap awal nanti, perusahaan membutuhkan sejumlah 551 orang untuk bekerja," ucapnya.

Ia pun mengaku, telah membagikan info lowongan tenaga kerja melalui laman resmi sosial media milik Disnakertrans. Dan hingga kini, telah ada 1.954 pelamar yang terdaftar melalui daring.

"Kami mengharapkan ada

beberapa berkas calon tenaga kerja yang diajukan kuwu setempat agar diamankan. Tetapi untuk dapat lolos tahap rekrutmen. Para calon karyawan harus melalui seleksi dulu," jelasnya.

Erry berkomitmen akan terus menjalan tugas dan kinerja sesuai dengan aturan sebagaimana Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan UU 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Ia juga mengatakan akan terus berupaya agar masyarakat Kabupaten Cirebon dapat bekerja di daerahnya sendiri.

"Kita terus berkomitmen agar masyarakat yang ingin mencari uang tetapi tidak harus mengeluarkan uang. Kita akan melakukan proses rekrutmen sebaik-baiknya," katanya.

Sementara itu, Aan Setiawan, Anggota Komisi IV DPRD Kabu-

paten Cirebon berpendapat, Disnakertrans harus menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan memfasilitasi pelatihan *life skill* sesuai dengan kebutuhan PT Long Rich maupun perusahaan lainnya.

"Saya memprediksi ke depan akan lebih banyak pabrik yang berdiri di Kabupaten Cirebon. Tentunya Disnakertrans harus membuat pelatihan kerja, agar calon tenaga kerja bisa bekerja sesuai bidang yang dibutuhkan perusahaan," jelasnya.

Selain itu, ia juga meminta Disnakertrans memiliki *database* tenaga kerja Kabupaten Cirebon pada seluruh perusahaan. Sebab perusahaan seringkali kesulitan memberi data jumlah pekerja lokal. Untuk itu, ia meminta agar proses rekrutmen calon tenaga kerja perusahaan dapat difasilitasi oleh Disnakertrans. •Muiz



Komisi II Minta Pasar Modern Patuhi IMB

Sesuai Perbup semua bangunan usaha wajib memiliki IMB. Namun, sejauh ini masih banyak pasar modern yang belum mengantonginya.



foto: foto: dok. setivan

Menindaklanjuti temuan sejumlah minimarket atau pasar modern yang diduga tidak mengantongi izin mendirikan bangunan (IMB) tetapi sudah beroperasi. Komisi II DPRD Kabupaten Cirebon menggelar sidang ke PT Sumber Alfaria Trijaya Cabang Plumbon.

“Dari berbagai laporan atau kejadian di lapangan ada minimarket Alfamart, Indomaret yang izinnya belum keluar. Ada juga yang baru mendapat surat dari kuwu setempat tapi sudah melakukan pembangunan,” ujar Hanafi, Sekretaris Komisi II DPRD Kabupaten Cirebon.

Padahal, kata Hanafi, minimarket apapun yang tak mengantongi izin, seharusnya tidak melakukan pembangunan ter-

lebih dulu. Terlebih beroperasi.

Selain masalah perizinan, Khanafi menilai data jumlah bangunan pasar modern di Kabupaten Cirebon memiliki selisih. Pasalnya, antara laporan Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Cirebon terdapat perbedaan.

“Laporan ke kami ini ada selisih. Kami mohon datanya bila perlu *by name by adress*, dan coba sinkronkan jumlahnya antara data di Disperdagin dan DPMPTSP,” tuturnya.

Koordinator Pasar Modern Alfamart Tinton, mengaku, sejak tahun 2015, minimarket Alfamart dengan jumlah 198 gerai telah

memenuhi aturan perizinan IMB. Pasalnya, toko hanya boleh dibangun dan beroperasi jika sudah memiliki IMB.

Selain itu, kata Tinton, dalam pembangunan toko terdapat dua penanggungjawab. Yakni reguler, dibawah langsung oleh owner perusahaan dan franchise atau mitra waralaba.

“Untuk alur perizinan kami diberi kebebasan secara nasional oleh owner. Sebab dan akibatnya pun ditanggung oleh owner yang mengurus. Pada prinsipnya kami sebatas jual merek, sedangkan investasi itu milik pihak ketiga atau *franchise*,” ungkapnya.

Hal serupa juga disampaikan Koordinator Pasar Modern Indomaret Febry, yang mengaku telah menempuh perizinan 100 persen.



“Ada 168 gerai. Engga mungkin kita gak ada IMB. Karena perusahaan juga menjaga brand, agar dipercaya masyarakat,” paparnya.

Seperti diketahui, acuan perizinan perusahaan, terdapat pada Peraturan Bupati (Perbup) Tahun 2015. Yakni perusahaan wajib mendapat rekomendasi dari dinas terlebih dahulu.

Kepala Disperdagin Kabupaten Cirebon Deni Agustin mengatakan, kedudukan Disperdagin hanya mengeluarkan rekomendasi jarak. Sedangkan yang mengeluarkan izin adalah DPMPTSP.

“Data yang ada di kami berbeda dengan sekarang. Kami hanya memiliki data pada akhir 2020. Sebanyak 366 yang sudah memiliki Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP). Rinciannya: 161 gerai Alfamart, 126 gerai Indomaret

dan 46 gerai lain,” jelas Deni.

Persoalan selama ini, lanjut Deni, bukan berada pada teknis perizinannya. Melainkan bangunan toko belum memenuhi syarat izin beroperasi.

“Kami sering disalahkan padahal yang mengeluarkan IMB bukan kami. Kedua pasar modern ini memiliki banyak manfaat bagi ribuan masyarakat kita yang bekerja. Kita tidak harus menghentikan mereka. Tetapi legalitas memang harus dipenuhi,” tuturnya.

Sementara Kasi DPMPTSP Kabupaten Cirebon Dadang, menyampaikan, untuk mendirikan bangunan usaha, semua wajib memiliki izin. Bukan hanya toko modern saja, melainkan semua bangunan usaha harus memiliki IMB sebelum beroperasi.

Wakil Ketua Komisi II DPRD Kabupaten Cirebon Mohammad

Ridwan meminta semua pihak memiliki tanggung jawab besar mengenai legalitas IMB.

“Kalau gerai ditutup karena engga ada IMB, pelayanan masyarakat akan terganggu dan berdampak pada tenaga kerja juga. Ini menjadi catatan, toh yang nantinya akan dirugikan adalah perusahaan dan *franchise* jika tidak memiliki legalitas,” ujar Ridwan.

Komisi II pun menegaskan agar mengecek ulang pasar modern mengenai perizinan. Tak lupa, jumlah bangunan yang belum mengantongi izin, maupun yang belum lengkap perizinannya.

“Kami berharap, adanya penajaman informasi mengenai perizinan yang dibahas, bisa mendapatkan hasil positif ke depannya. Demi terciptanya tertib administrasi bagi perusahaan,” tutup Hanafi. •Sar

Komisi III Dorong Normalisasi Sungai Singaraja

Sungai Singaraja mengalami pendangkalan dan penyempitan. Akibatnya banjir pun menjadi langganan. Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon mendorong Dinas PUPR untuk secepatnya normalisasi.



Foto: foto: dok. setiawan

Banjir masih menjadi problem utama di setiap wilayah, terutama di Kabupaten Cirebon. Seperti di Desa Japurabakti, Astanajapura, yang hingga kini masih menjadi langgan banjir kiriman akibat luapan Sungai Singaraja. Palsanya, setiap hujan dengan intensitas tinggi, sungai tak dapat menampung debit air.

Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon pun mengunjungi Desa Japurabakti untuk mengetahui permasalahan yang mengakibatkan-

kan banjir. Kunjungan dihadiri Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kabupaten Cirebon, Camat Astanajapura, serta jajaran Pemerintah Desa (Pemdes) Japurabakti dan Japurakidul.

Kuwu Japurabakti Khaerudin mengungkapkan, dampak banjir kiriman sungai membuat kondisi infrastruktur desa juga mengalami kerusakan. Seperti jalan poros desa yang rusak parah karena sering tergenang air. Ia pun berharap agar Pemda bisa

lebih serius dalam memperhatikan kondisi banjir yang sudah menjadi langganan ini.

Sejauh ini, menurut Khaerudin, Pemdes Japurabakti telah berupaya mengkaji penyebab banjir. Mulai sungai mengalami pendangkalan dan penyempitan, hingga tidak adanya drainase yang normal.

Ia pun mengaku, Pemdes Japurabakti belum mampu menangani persoalan itu karena keterbatasan anggaran. Apalagi menurutnya, Pemdes tidak



mempunyai wewenang untuk membenah. Khaerudin berharap agar Dinas PUPR dapat mengatasi ini secepatnya.

"Kita ingin ada normalisasi Sungai Singaraja, pembangunan senderan sepanjang sungai, hingga percepatan pembangunan infrastruktur dengan menggunakan rabat beton. Kita harap secepatnya bisa direalisasikan, agar desa kami tak lagi mengalami banjir kiriman ini," harapnya.

Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas PUPR Kabupaten Cirebon

Jamal menanggapi keresahan Pemdes Japurabakti. Karena itu, pada tahun ganjil ini ia berjanji akan mulai melakukan normalisasi.

"Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) sendiri sudah menurunkan tim survei di lokasi sungai untuk mengkajinya. Dan setelah mengetahui kondisinya, memang harus segera dinormalisasi," jelasnya.

Namun sebelum mulai dinormalisasi, ia berharap Muspika kecamatan maupun jajaran Pemdes untuk turun aktif dalam pe-

ngamanan bangunan yang berdiri di sepanjang bantaran sungai. Menurutnya, jika tidak, hal ini akan mempersulit Dinas PUPR dalam penurunan alat berat.

Sementara itu, Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon Hermanto, mengaku, akan berupaya semaksimal mungkin agar persoalan ini cepat teratasi. Hal ini mengingat problem sampah dan banjir masih menjadi pekerjaan rumah utama di Kabupaten Cirebon.

Ia pun, akan menggandeng semua elemen agar permasalahan ini menjadi prioritas utama guna mencari solusi terbaik dalam menanggulangnya. Namun ia mengingatkan selain dinormalisasi, perlu kesadaran juga dari masyarakat terkhusus yang tinggal sepanjang Sungai Singaraja, agar tidak membuang sampah di area sungai.

"Kita harap masyarakat yang tinggal di sepanjang bantaran sungai pun bisa bekerjasama menjaganya. Agar banjir ini bisa sama-sama kita atasi," ungkapnya.

Senada itu, Anggota Komisi III DPRD Kabupaten Cirebon Syahril Romadhony juga menambahkan, akan siap memfasilitasi mengenai keluhan masyarakat. "Persoalan yang dialami sekarang menjadi prioritas utama. Kita selesaikan dengan duduk bersama dengan semua elemen," imbuhnya.

Tak hanya itu, ia juga memberi masukan terhadap dinas dan Pemdes mengenai kondisi Sungai Singaraja. Menurutnya, selain karena tumpukan sampah, penyempitan dan pendangkalan juga bisa dikarenakan bantaran sungai yang abrasi atau pun longsor.

"Jadi karena tumpukan tanah itu, sungai pun engga bisa menampung debit air yang tinggi," pungkas Syahril. •lan

Suka Duka Reses di Tengah Covid 19

Anggota DPRD Kabupaten Cirebon tetap melakukan reses pertama 2021 di tengah pandemi covid 19. Namun dengan berbagai cara unik. Seperti apa?



foto: foto: Sarah/dk

Masa reses pertama telah tiba. Anggota DPRD Kabupaten Cirebon pun melaksanakan reses pertama dalam jangka waktu 7 hari, dimulai 22 hingga 28 Februari 2021.

Masa reses merupakan kegiatan di luar masa sidang. Pada masa reses, para anggota dewan ini berkesempatan untuk bertemu dan menjumpai konstituen di daerah pemilihannya (Dapil) masing-masing. Hal ini dilakukan guna menjangkau dan menampung aspirasi serta melaksa-

nakan fungsi pengawasan.

Namun ada yang berbeda, pada momen reses tahun ini. Pasalnya, seluruh anggota DPRD Kabupaten Cirebon harus melakukannya sesuai dengan protokol kesehatan (prokes) Covid 19.

"Kita juga harus melakukan strategi agar tidak menyebabkan kerumunan. Jadi saya hanya mendatangi *stakeholder*, desa, kecamatan atau lainnya," ujar Junaidi, Anggota DPRD Kabupaten Cirebon Dapil VI.

Hal serupa juga dilakukan oleh

Aan Setiawan, Anggota DPRD Kabupaten Cirebon Dapil V yang mengharuskan resesnya mendatangi kelompok konstituennya.

"Jadi kita *door to door* istilahnya. Karena dilematis juga kalau di sediakan ruangan, malah khawatir yang hadir melebihi jumlah maksimal. Jadi, saya harus datang dari satu desa ke desa lainnya," jelasnya.

Tak berbeda pula bagi Hanifah, Anggota DPRD Kabupaten Cirebon Dapil III. Ia juga melaksanakan resesnya dengan tetap menjaga prokes Covid 19 di halaman ru-



mahnya, Desa Arjawinangun.

Sebanyak 75 warga, termasuk tokoh masyarakat, gerakan pemuda dan Kuwu Desa Arjawinangun pun hadir. Hanifah menyediakan masker, *handsantizer*, cuci tangan serta menerapkan *social distancing* dengan memberi jarak duduk bagi warga yang hadir.

Hanifah menyampaikan, tujuan reses ini guna menampung aspirasi masyarakat yang nantinya akan diajukan dalam rapat paripurna sebagai bahan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) tahun depan.

Sebelumnya, Hanifah sendiri telah melaksanakan dua kali reses. Pada hari pertama reses bertempat di Desa Bayalangu Lor, Kecamatan Gegesik, dan hari kedua di Desa Kalideres Kecamatan Kaliwedi. Kemudian hari ketiga ber-

tempat di kediamannya.

Dalam 3 resesnya, kata Hanifah, para warga banyak mengeluhkan sejumlah persoalan mengenai banjir, sampah, kemiskinan, pengangguran, kesehatan, serta pendidikan. Ada pula yang meminta lapangan pekerjaan dan perbaikan KIS, serta beberapa hal lainnya yang menjadi masalah populis.

"Mudah-mudahan sekarang tidak ada *refocusing* lagi, sehingga permintaan yang dikeluhkan masyarakat bisa terpenuhi. Jalan *blegong-blegong* dan jelek itu, insyaallah 2022 nanti bisa diperbaiki. Usulannya sudah saya *dedet* ke dinas," ujar Hanifah.

Ada pula yang menyampaikan usulan normalisasi sungai. Hanifah mengatakan, normalisasi sungai merupakan target utama yang akan diajukan nanti. Begitu pun dengan per-

baikan irigasi. Namun ia mengeluhkan kendala dalam mempercepat normalisasi sungai.

"Dilematisnya ketika sungai akan dinormalisasi. Ternyata terdapat bangunan-bangunan warga di sekitar tanggul. Jadi menghambat beko untuk masuk. Apalagi bangunan warga dibuat permanen," ungkap Hanifah.

Senada itu, para warga di Desa Kedung, Kecamatan Gegesik juga meminta perbaikan bendungan dan pelebaran jalan.

"Ada jalan setapak yang sempit dan licin. Dulu masih bisa dilalui mobil, sekarang gak bisa, karena jalannya di cor masyarakat sendiri untuk memperluas sawahnya," kata Hanifah.

Terakhir, Hanifah juga menyerap aspirasi mengenai kebudayaan di Kecamatan Gegesik yang merupakan kota budaya dan wisata seni. Di mana banyak kebudayaan yang patut dilestarikan. Seperti kesenian tari topeng hingga seni lukisan kaca.

Oleh karena itu, kata Hanifah, Masyarakat Kecamatan Gegesik berharap kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon untuk membantu melestarikan serta mendistribusikan karya seniman yang ada.

"Ada seniman disabilitas yang membuat karya lukisan kaca, namun kurang bisa memasarkannya padahal lukisannya sudah banyak," ungkap Hanifah.

Dari sederet aspirasi masyarakat dalam ketiga resesnya, Hanifah mengatakan akan mengupayakan sebisa mungkin untuk mengajukan usulan-usulan tersebut. Dan melaksanakan mana yang harus didahulukan.

"Reses ini kita ajukan tahun sekarang, untuk realisasinya 2022 nanti. Insyaallah akan diperbaiki menjadi usulan RAPBD," pungkasnya. •Sar

Tubing Cipager

Wisata Adrenalin Desa Kubang

Wahana Tubing di atas Sungai Cipager Desa Kubang ini menjadi alternatif wisata adrenalin. Tahukah?



foto: foto - Quasy/DK

Berawal dari keisengan bermain air menggunakan ban di area sungai. Para pemuda Karang Taruna Desa Kubang, Kecamatan Talun mendirikan *river tubing* di atas Sungai Cipager. Mereka memanfaatkannya sebagai area rekreasi. Sebuah sarana wisata adrenalin, yang menguji jantung para pengunjung.

Meski sama-sama olahraga air, tubing berbeda dengan arung jeram. Sarananya, arung jeram menggunakan perahu karet disertai dengan kegiatan fisik mendayung. Sedangkan tubing berselancar menggunakan ban karet tanpa perlu mendayung.

Untuk sampai ke area Tubing Cipager, para pengunjung harus rela menempuh perjalanan sekitar 400 meter dari jalan utama

Desa Kubang, melewati kebun serta pesawahan dengan *track* menurun. Hingga melintasi jembatan gantung yang berada tepat di atas Sungai Cipager.

Sesampainya di lokasi, para pengunjung akan dimanjakan untuk menyusuri aliran air sepanjang 500 meter. Terombang-ambing arus sungai dengan kedalaman bervariasi serta tertumbuk bebatuan. Namun tak perlu khawatir terluka. Sebab para pengelola Tubing Cipager ini telah menyiapkan peralatan keamanan yang cukup lengkap.

“Kalau perlengkapan insya allah *safety*. Pengunjung akan dibekali rompi pelampung, helm dan sandal gunung. Kita juga menaruh orang untuk mengamankan di setiap titik yang

disinyalir ban akan jatuh,” kata Adun, Ketua Karang Taruna Desa Kubang.

Selain itu, pengunjung juga tidak akan bermain sendirian, melainkan akan didampingi tim dari pengelola. Dalam satu tim terdiri dari maksimal 10 orang. Setelah tim sudah siap, perjalanan susur sungai pun dimulai. Ban karet akan meluncur dari garis *start* yang berada tepat di hulu. Kemudian arus air akan mengantarkan pengunjung sampai ke danau sebagai titik *finish* permainan.

Untuk menikmati Tubing Cipager ini, pengunjung cukup membayar Rp 30 ribu rupiah per kepala. Khusus bagi warga Desa Kubang, biaya tiket masuk, cukup dibayar separuh harga.

Setelah itu, para pengunjung pun dapat menikmati dua kali jalan bermain tubing. Pun, mendapatkan fasilitas dokumentasi dengan berfoto sebanyak yang diinginkan.

Bagi wisatawan yang ingin berkunjung serta bermain tubing ini, harus melakukan reservasi terlebih dulu melalui media sosial instagram. Sebab, pengunjung yang datang kerap kali tidak mendapat kuota bermain.

“Kadang pengunjung gak tertampung. Jadi sistemnya *booking* dulu, buka dari jam 9 pagi sampai jam 4 sore, tapi kalau kuota masih ada ya bisa main hari itu juga,” jelas Adun.

Tubing Cipager dibangun sejak pertengahan tahun 2017 lalu. Adun bercerita, awalnya hanya segelintir orang saja yang datang dan tertarik mencoba wahana tubing ini, hingga menjadi ramai seiring berjalannya waktu.

“Pengunjung yang datang juga bukan hanya dari Cirebon, melainkan dari luar daerah seperti Indramayu hingga Bandung,” ucapnya.

Adun menilai, wisata tubing ini telah mampu memberdayakan pemuda setempat untuk turut mengelola sumber daya yang ada. Hasil profitnya pun telah dialokasikan menjadi tiga bagian, yaitu untuk kas desa, kas tubing dan pengelola.

Pemerintah Desa Kubang pun mendorong hadirnya objek wisata tubing agar lebih dijelajahi dan dikembangkan. Mereka berencana menggandeng Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk dijadikan sebagai unit usaha pariwisata. Dengan harapan nilai perekonomian masyarakat desa bisa terangkat.

Tak hanya itu, wisata tubing ini juga sedang diajukan ke Dinas Pariwisata baik di kabupaten



Foto: doc/instagram/tubingcirebon



maupun provinsi untuk dipromosikan.

“Sejauh ini Kabupaten Cirebon baru didominasi wisata religi dan kuliner, kalau wisata alam masih minim. Dan Alhamdulillah Disbudparpora serta beberapa dinas terkait mensupport wisata tubing ini. Minimalnya ini akan sesuai dengan slogan pemerintah. Cirebon Katon, ini akan terlihat,” jelas Sekretaris Desa Kubang Ahmad Rahman.

Namun, wisata tubing ini hanya dibuka jika debit air sungai stabil dan mencukupi. Sementara ketika musim hujan atau kering akan ditutup untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan.

“Semenjak masa pandemi covid-19 tubing ini tutup. Terlebih, mengingat cuaca yang

sedang tidak baik. Jadi, untuk sementara aktifitas tubing di-offkan,” terang Ahmad.

Selain wisata tubing, Pemdes Kubang telah membuat rancangan wisata lainnya di sekitar area Sungai Cipager. Diantaranya: bumi perkemahan, area bermain *flying fox* dan kolam renang mini. Selain itu, juga akan merambah ke home industri yang menyediakan makanan khas Kubang.

“*Site plan*-nya sudah kita buat, tadinya rencana pembangunan akan dilaksanakan awal tahun 2021, tapi mengingat situasi dan kondisi akhirnya sedikit berbeda cerita. Anggaran banyak yang dialihkan untuk penanganan covid. Tapi mudah-mudahan dalam waktu dekat bisa terrealisasi,” harapnya. •Sar

Desa Bakung Kidul Bersiap Menuju Desa Maju Berbasis UMKM

Sukses meningkatkan PAD yang tinggi melalui UMKM, kini Desa Bakung Kidul siap menuju desa yang maju.

Desa Bakung Kidul, Kecamatan Jamblang, Kabupaten Cirebon, merupakan sentra industri rotan ke 2 setelah Tegalwangi. Selain itu, Desa Bakung Kidul juga memiliki berbagai usaha di bidang perindustrian.

Menyandang sebagai desa UMKM, Pemerintah Desa (Pemdes) Bakung Kidul pun terus menggalakkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kuwu Desa Bakung Kidul Bambang Setiawan, mengatakan Bumdes saat ini menjadi agen laku pandai Bank Jabar Banten serta mengelola sebuah Kafe. Bumdes juga memiliki toko oleh-oleh khas Bakung Kidul, yang di dalamnya berisi produk dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) rumahan warga.

"Ada UMKM kerupuk, keripik, beras, dan yang paling terkenal itu Tape bakung. Tape bakung jadi makanan *iconic* Desa Bakung Kidul. Meskipun dinilai cepat basi karena dibuat tanpa menggunakan bahan pengawet. Tapi lebih sehat. Dari segi rasanya, tape bakung manis namun cenderung lebih asam dan segar," ujar Bambang.

Desa Bakung Kidul juga



Bambang Setiawan, Kuwu Desa Kertasari

memiliki kelompok ternak jangkrik yang telah menggandeng 100 mitra kerja. Bambang yang juga perintis usaha ternak jangkrik tersebut mengatakan, saat ini kelompok ternak jangkrik pun sedang mengembangkan terobosan baru.

"Pasarnya jangkrik itu biasanya hanya untuk pakan burung dan ikan, tapi sekarang kita sedang mengembangkan terobosan untuk dibuat olahan makanan, dibikin sosis, kerupuk dan lainnya," kata Bambang.

Keberhasilan Desa Bakung Kidul dalam meningkatkan perekonomian desa juga ditandai

dengan meningkatnya ekonomi pertanian. Sebesar 25 persen produktivitas pertanian menaik dari tahun sebelumnya. Sebagai desa berbasis agraris, Pemdes Bakung melakukan percepatan tanam 1,5 bulan karena kekompakan para petani. Yang akhirnya mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Bambang menilai, semua program tersebut bisa meningkatkan ekonomi masyarakat serta menuntaskan pengangguran. Karena, lanjutnya, sudah terbukti UMKM desa adalah tulang punggung ekonomi terlebih sejak masa pandemi.

Memiliki *value* membangun desa, pria lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) itu menjabat sebagai Kuwu Desa Bakung Kidul sejak 2019 lalu. Berlatar belakang UMKM, tak heran desa yang dipimpinnya tersebut bisa menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hingga mencapai Rp 100 juta rupiah per tahun.

"Walaupun lulusan ITB, *basic* saya UMKM. Saya lebih senang memilih hidup di desa, barangkali lebih bermanfaat untuk orang lain. Saya yakin kalau desa maju, maka Indonesia juga akan maju. Kalau desa bagus, maka Indonesia juga akan bagus," tandas Bambang. •Sar

Desa Buntet Babarikan, Sebuah Tradisi Kegotongroyongan

Desa Buntet memiliki tradisi unik yang mencerminkan gotong-royong warganya. Seperti apa?



Berbicara desa, maka alam, roda ekonomi beserta tradisi merupakan aspek yang pasti selalu menarik untuk diungkap. Seperti di Desa Buntet, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon. Desa ini memiliki budaya sedekah bumi bernama *Babarikan*.

Tradisi Babarikan, merupakan kegiatan berdoa bersama tiap tahun sekali oleh warga Buntet. Mereka berkumpul secara berduyun-duyun di satu titik makam yang menjadi buyut moyang mereka. Babarikan ditujukan untuk menghormati para arwah leluhur, kerabat dan sanak saudara yang telah meninggal untuk mendoakannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk syukur mereka yang sudah turun menurun.

"Kalau di sini, *Babarikan* biasa dilakukan pada bulan 9 dan 10 hijriyah di dua tempat. Dusun 1 dan 3. Tapi kalau untuk berdoa pada leluhur, tempatnya sama di Makam Ki Buyut Ardisela. Kalau Dusun 1 dilakukan pada bulan 9 akhir, tapi dusun 3, bulan 10 awal. Acaranya dari pagi sampai malam. Pagi mendoakan para leluhur, malamnya hiburan wayang," ujar Edi Suhaedi, Kuwu Desa Buntet.

Selain itu, dalam tradisi Babarikan ini, para warga dituntut untuk berbondong-bondong urunan dalam mensukseskan acara tersebut seikhlasnya.

"Kalau yang ekonomi mumpuni minimal 100 ribu. Kemudian para warga juga harus membuat makanan, atau kita sebut berkat dalam bentuk bingkisan.

Tiap rumah 2 sampai 3 berkat. Jadi dari warga, untuk warga lagi berkat itu," ujar Wawan, Warga Desa Buntet.

Sementara mengenai topografi wilayah, Buntet merupakan desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Namun, sebagian besar warganya, justru bekerja menjadi supir truk. B

"Jadi hampir setiap rumah, mempunyai 1 mobil truk. Kemudian ada juga yang menjadi petani, mereka menggarap lahan dengan menyewa dari tanah titisara," jelas Edi.

Tapi meski begitu, Edi bersyukur karena masyarakat Desa Buntet secara ekonomi sangat merata.

"Jadi di sini masyarakatnya engga ada yang kaya sekali, pun sebaliknya. Jadi gak begitu timpang," imbuhnya. •lan

Desa Kertasari

Kampung Keputihan, Warisan Adat Leluhur

Di Kampung Keputihan, sebagian warga terpaksa mulai mengganti material rumah dengan bahan tanah. Tak ada pilihan lain bagi mereka agar bisa tetap bertahan karena cuaca.

Awalnya, ada sekitar 22 rumah yang dibangun dengan tanpa unsur tanah. Dinding rumah di kampung ini tidak menggunakan tembok maupun batu bata. Melainkan memakai geribik atau bambu. Atapnya pun bukan genteng, tetapi dibalut daun tebu yang telah kering. Lantainya tak nampak keramik, hanya tanah liat yang mencolok.

Ialah Kampung Adat Keputihan, yang terletak di Desa Kertasari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Palsanya, sejumlah tempat tinggal warga tidak dibangun menggunakan material seperti rumah pada umumnya. Barisan rumah warga tersebut berada dalam satu dusun dengan gaya yang sama.

Menurut kepercayaan masyarakat, tempat tinggal warga yang ada di Dusun Keputihan, tidak diperkenankan dibangun dari unsur material modern. Hal itu merupakan adat yang diwariskan oleh leluhur mereka. Berdasarkan cerita turun temurun, adat tersebut adalah upaya pendahulu dalam menjaga kerukunan antar warga.

"Rumah-rumah itu dibuat sederhana, agar tidak ada sifat saling iri maupun dengki karena bentuk rumahnya sama," kata Suwena,



Kepala Desa Kertasari Wawan

Warga Dusun Keputihan.

Hingga sampai saat ini, para warga sendiri belum mengetahui kapan mulanya adat itu berlaku.

"Sejak saya kecil sampai sekarang berusia 39 tahun, seperti itulah adatnya," ucap Wawan, Kuwu Desa Kertasari.

Namun seiring waktu, rumah warga dusun keputihan yang dulu dibangun sesuai adat, perlahan satu persatu mulai terba-wa perubahan.

"Saat ini, bangunan rumah adat tersebut sudah tidak 100 persen sama seperti dahulu," terang Arif Awaludin, Sekretaris Desa Kertasari.

Sebagian dinding dan atap rumah warga, tidak lagi menggunakan rubia atau daun tebu kering, melainkan diganti dengan GRC atau asbes. Begitupun lantainya yang dahulu hanya tanah liat, perlahan bersilih dengan semen.

"Kampung adat keputihan semakin hari semakin menyusut karena perkembangan zaman. Padahal dulu listrik saja tidak boleh masuk kesana, kalau sekarang sudah pakai listrik semua," ungkap Arif.

Para Warga Kampung Keputihan, terpaksa mulai mengikis adat warisan nenek moyangnya karena keadaan cuaca yang ekstrim, agar rumah mereka tetap bisa bertahan.

"Warga awalnya tidak mau, namun karena kalau hujan airnya merembes jadi mereka meniasiatinya dengan mengubah sedikit bangunan rumah, dan mulai beradaptasi soal kondisi itu," kata Arif.

Namun meski begitu, masih ada sekitar tiga rumah warga yang mempertahankan adat bangunannya. Kini, Pemerintah Desa Kertasari, sedang mempertimbangkannya untuk mengembangkan Kampung Keputihan menjadi desa adat maupun rekreasi. •Sar

Desa Hulubanteng Lor

Sukses Kelola Bumdes Mahesajaya

Menginspirasi. Meskipun baru setahun berdiri, Bumdes Mahesajaya telah mampu menyumbangkan PAD hingga puluhan juta. Bagaimana caranya?



foto: fajarrebon.com

Keberhasilan Pemerintah Desa Hulubanteng Lor, Kecamatan Pabuaran, dalam mengelola anggaran dana desa (ADD) dengan mendirikan Badan usaha milik desa (Bumdes) patut ditiru.

Seperti diketahui, Pemerintah Desa Hulubanteng Lor memiliki Bumdes bernama Mahesajaya. Meskipun baru setahun berdiri, namun mampu menyumbangkan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang signifikan.

"Kami mencatat Rp 22 Juta PAD bersumber dari hasil keuntungan Bumdes," ujar Ketua BPD Desa Hulubanteng Lor Sri Suyanti.

Yanti menjelaskan, kontribusi tersebut didapatkan dari hasil membuka kafe, jasa cuci motor dan mobil, hingga sewa mesin

traktor dan perontok padi. Dari usaha tersebut, pemasukan desa pun perlahan-lahan meningkat.

Selain itu, dalam pengelolannya Bumdes Mahesajaya memberdayakan masyarakat sekitar. Sehingga seluruh pekerja di usaha ter berasal dari pemuda desa.

"Bumdes Mahesajaya dikelola oleh sepuluh pemuda. Saya berharap seiring berjalannya waktu jumlah pengurus akan terus bertambah. Jadi, selalu membuka lapangan kerja untuk masyarakat Hulubanteng Lor," ungkapnya.

Maka tidak aneh, bila popularitas Desa Hulubanteng Lor meningkat. Apalagi, lanjutnya, Bumdes Mahesajaya seringkali menjadi tujuan *study* banding. Terutama bagi desa-desa lain yang ada di Kabupaten Cirebon.

"Banyak desa-desa di Kabupaten Cirebon yang sudah belajar dari Bumdes Mahesajaya. Misalnya Desa Astapada dan Desa Dawuan," tuturnya.

Kuwu Desa Hulubanteng Lor Lukman Rivai menceritakan, berdirinya Bumdes Mahesajaya berawal dari potensi lahan yang dimiliki desa yang mampu dimanfaatkan para pemuda desa untuk membangun unit usaha.

Lukman pun merasa bangga, atas keberhasilan para pemuda dalam memberdayakan diri maupun desa. Ia juga berjanji akan terus mengembangkan unit usaha Bumdes Hulubanteng Lor.

"Saya sudah merencangkannya untuk memperluas gedung unit usaha Kafe Mahesajaya, supaya bisa muat lebih banyak," pungkasnya. •Soy

Mohamad Luthfi



Jalan Air

Pemuda itu tergegap. Ia terburu menyeka wajahnya. Ia berteriak, namun kendaraan yang baru saja melintas sudah jauh. Upayanya berteduh di pinggir jalan sia-sia. Sekujur tubuhnya kini basah. Semburat air hujan di jalan yang tergilas roda mobil, begitu banyak mengenai dirinya.

Drama pemuda berteduh malah kuyup di atas hanyalah penggalan kecil dari cerita derita akibat air hujan. Anda, keluarga Anda, teman, bahkan orang lain mungkin punya kisah yang berbeda. Bahkan bukan hanya genangan, tapi berupa banjir yang menenggelamkan persawahan, rumah, sekolah, hingga kantor pemerintahan.

Ironisnya pula, beberapa orang, beberapa tempat mengalaminya bukan hanya sekali. Tapi, tiap tahun, setiap musim hujan tiba. Hingga ada istilah 'langganan banjir' dan 'rutin mengungsi'.

Kalau sudah seperti itu: air hujan yang sejatinya adalah berkah dan rezeki dari langit berubah menjadi derita. Apa yang salah? Bisakah disebut sebagai bencana alam?

Air dari langit yang kembali ke bumi secara alamiah (*summatullah*) tentu akan meresap ke tanah atau menuju ke laut. Yang jadi masalah adalah bagaimana kondisi permukaan tanah? Masihkah membuat air meresap dengan senyap? Ataukah damai menuju laut?

Hutan sebagai penampung air sudah menipis. Berubah menjadi industri dan permukiman. Sementara, di permukiman, sejauh mata memandang, bumi telah tertutup aspal dan semen. Sedangkan sungai, banyak yang dangkal dan penuh dengan sampah.

Airpun memilih jalan manusia atau kendaraan untuk dijadikan jalannya. Akses lumpuh, begitu media memberitakan ketika jalan tertutup (tergenangi/terbanjiri) air. "Halo manusia, aku harus meresap atau berjalan kemana? Kalian merampas jalanku, aku pakai jalanmu saja yah." Begitu sepertinya air hujan menyapa manusia.

"Aku ingin meresap ke bumi, tapi sudah tertutup rumahmu. Jadi, aku basahi saja atap rumahmu. Sungaiku juga sudah dangkal dan tertutup sampah,

permisi aku buat jalan sendiri melewati dan menjebol tanggul."

Pesan dari air begitu jelas. Masihkah diam atau setengah hati menjawabnya? Lihatlah di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Cirebon 2019-2024. Data menunjukkan bahwa jalan di Kabupaten Cirebon yang disertai jalan air (gorong-gorong) hanya 6% (enam persen).

Angka yang mencengangkan, sekaligus memaklumi. Maklum kalau selama ini banyak jalan yang langganan banjir. Jika ada yang bertanya: kok bisa membangun jalan dengan konstruksi seperti itu? Maka jawabnya: sudahlah kita tidak perlu panjang lebar membahas masa lalu. Mari kita tatap masa depan. Bagaimana caranya agar angka itu menjadi 100%.

Itu adalah tantangan bagi kita semua. Tahapan-tahapan pembangunan harus dibuat secara berkualitas. Anggaran dan pelaksanaan bukan hanya sah secara administratif, tapi rakyat harus benar-benar merasakan manfaatnya.

Mari terus pantau, sejauh mana jalan air dibangun? Berapa persen pencapaiannya? Berapa sungai yang sudah dinormalisasi? Apa yang sudah dilakukan di hulu? Adakah pembangunan waduk atau bendungan? Penghijauannya seperti apa?

Sekali lagi, menyelesaikan banjir bukan hanya di atas kertas. Perlu partisipasi semua pihak. Mulailah dari hal yang sederhana. Sudahkah Anda membuat resapan-resapan di lingkungan sekitar Anda? Jika belum, lakukanlah dari sekarang. Meski sederhana, ini bukan hal kecil.

Jangan remehkan hal kecil. Ingatlah, air begitu lembut tapi bisa mengikis kerasnya batu, bisa menjebol keangkuhan bangunan, dan bisa menghanyutkan keserakahan.

Siapapun Anda, perlakukanlah air dengan baik. Kalau tidak, dengan sopan ia akan bicara: "Maaf saya mau lewat dulu, membasahi jalan, rumah, kantor, dan baju kesukaan (kebesaran) Anda. Agar pikiran dan hati Anda dingin. Tapi jika Kalian saling menyalahkan, maka akan aku tenggelamkan."



SEKRETARIS DPRD DAN SELURUH PEGAWAI



**CIREBON PASTIKAN
VAKSIN COVID-19**

Aman & Halal



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN CIREBON

Mengucapkan Selamat



*Mamayu Hayuning Diri,
Mamayu Hayuning Buisana*
Menata kemuliaan diri, menata kemuliaan dunia